

## PERANAN PEREMPUAN PADA PENGELOLA EKOWISATA BAHARI DI DESA BAHOI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

Ayu Usia<sup>1</sup>; Jardi A. Andaki<sup>2</sup>; Srie J. Sondakh<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

<sup>2</sup> Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: [ayuusia@yahoo.com](mailto:ayuusia@yahoo.com)

### Abstract

*This study aims to 1). Identify forms of marine ecotourism management conducted in Bahoi Village, West Likupang District, North Minahasa District, 2). Determine the various roles of women in marine ecotourism management in Bahoi Village, West Likupang District, North Minahasa District. This research was conducted in Bahoi Village, Likupang Barat District, North Minahasa District, North Sulawesi Province.*

*The method used in this research is qualitative descriptive. The data collected in this descriptive qualitative research is data that is generally in the form of words images, and most are not numeric. The data referred to is including interview transcripts, field observation notes, documentation of photographs, and other documents. Includes a description of the situation of the research area in it (Dewi, 2015).*

*The results of the study as follows: 1). The forms of marine ecotourism management in Bahoi Village are done well by by men and women according to their respective ability and skill specifications, namely the role of men in the supervision and care of coastal ecosystems, while women play a role in supporting activities of marine ecotourism management, 2). The role of women in the management of marine ecotourism, namely as managers of home stay, culinary tours, websites and marketing, and managers handycraft.*

**Keywords:** management, marine ecotourism, women role, family economy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengelolaan ekowisata bahari yang dilakukan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, 2). menentukan berbagai peranan perempuan pada pengelola ekowisata bahari di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini ialah data yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan sebagian besar bukan berbentuk angka. Data tersebut yang dimaksud adalah meliputi transkrip wawancara, catatan observasi di lapangan, dokumentasi foto-foto, serta dokumen lainnya. Termasuk deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian di dalamnya (Dewi, 2015)

Ada pun hasil penelitian sebagai berikut :1). Bentuk-bentuk pengelolaan ekowisata bahari di Desa Bahoi dilakukan baik oleh laki-laki dan perempuan menurut spesifikasi kemampuan dan keterampilan masing-masing, yaitu peran laki-laki pada pengawasan dan perawatan ekosistem wilayah pesisir, sedangkan perempuan berperan pada kegiatan penunjang pengelolaan ekowisata bahari, 2). Peranan perempuan pada pengelolaan ekowisata bahari, yaitu sebagai pengelola *home stay*, wisata kuliner, *website* dan *marketing*, serta pengelola *handycraft*.

**Kata kunci:** pengelolaan, ekowisata bahari, peran perempuan, ekonomi keluarga

## PENDAHULUAN

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga (Abdullah 1997).

Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Fenomena *house wifization* karena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan. Keterlibatan perempuan melakukan

peran ganda merupakan perilaku atau tindakan sosial yang diharapkan dapat menciptakan stabilitas dan harmoni keluarga. Ibu-ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga dan tentunya bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan (Ryane, 2015).

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya (Satria, 2009).

Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga

untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal (Satria, 2009).

Desa Bahoi terletak di Kabupaten Minahasa Utara Kecamatan Likupang Barat memiliki potensi ekowisata bahari yang sangat menarik karena di samping memiliki kawasan mangrove yang sangat luas juga memiliki kawasan pantai berpasir putih dan terumbu karang yang sangat indah. Sehingga daerah ini sangat berpotensi untuk pengembangan ekowisata bahari sebagai salah satu destinasi wisata di provinsi Sulawesi Utara selain Taman Nasional Bunaken. (Muliya, 2015).

Potensi ekowisata bahari dan beberapa fasilitas yang dimiliki Desa Bahoi, membutuhkan kelompok dan atau perorangan dalam pengelolaan ekowisata yang baik. Peran masyarakat baik laki-laki dan perempuan telah dilakukan menurut kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Berbagai tugas pengelolaan ekowisata bahari baik langsung maupun tidak langsung terspesialisasi pada laki-laki dan perempuan. Bagaimana bentuk dan peran perempuan dalam pengelolaan ekowisata bahari menjadi titik berat telaah pada penelitian ini. Hal lain yang perlu dikaji pula, yaitu bagaimana

penilaian perempuan, terkait peran yang dilakukan dan pandangan mereka terhadap pengelolaan ekowisata bahari yang telah ada di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk pengelolaan ekowisatabahari yang ada di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.
2. Bagaimana peran perempuan pada pengelolaan ekowisatabahari di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengelolaan ekowisata bahari yang dilakukan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.
2. Menentukan berbagai peranan perempuan pada pengelolaan ekowisata bahari di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

### Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana kerja penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari

bulan September 2017 - Januari 2018.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini ialah data yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan sebagian besar bukan berbentuk angka. Data tersebut yang dimaksud adalah meliputi transkrip wawancara, catatan observasi di lapangan, dokumentasi foto-foto, serta dokumen lainnya. Termasuk deskripsi mengenai situasi wilayah penelitian di dalamnya (Dewi, 2015).

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti
2. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002).
3. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dalam bentuk instrument dengan menjabarkan setiap variabel dengan beberapa indikatornya.

Sumber data ialah subjek darimana data dapat diperoleh (Pattilima, 2011). Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder. Penentuan responden dilakukan sesuai tujuan penelitian (*purposive sampling*), yaitu

pengelola *home stay* (11 responden), pengelola wisata kuliner (9 responden), pengelola *website* dan *marketing* (3 responden), serta pengelola *handycraft* (7 responden), sehingga total keseluruhan berjumlah 30 responden. Penentuan responden dilakukan menurut tujuan penelitian, agar supaya data dan informasi yang didapat valid menurut responden yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata bahari.

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini, yaitu secara deskriptif. Menurut Suoegiyono (2009), metode atau teknik analisis data deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan.

Analisis dimulai sejak pengumpulan data di Desa Bahoi dan dilakukan lebih intensif lagi setelah kembali dari lapangan. Seluruh data yang tersedia diabstraksi dan direduksi kemudian ditelaah sehingga terbentuk suatu informasi. Satuan informasi inilah yang ditafsirkan dan diolah dalam bentuk hasil penelitian hingga pada tahap kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan Perempuan pada Pengelola Ekowisata Bahari

Pada berbagai aspek pengelolaan ekowisata bahari baik laki-laki maupun perempuan mempunyai peranan masing-masing menurut kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Laki-laki umumnya melakukan pekerjaan pengelolaan dalam hal pengawasan di lapangan, perawatan ekosistem pesisir (misalnya penanaman mangrove, pengamatan kondisi terumbu karang dan pengangkutan sampah di

laut). Sedangkan perempuan berperan aktif pada penunjang pengelolaan dan pemanfaatan potensi ekowisata bahari, yaitu : pengelola penginapan (*home stay*), pengelola wisata kuliner, pengelola *website* dan *marketing*, dan pengelola kerajinan tangan (*handycraft*).

### Pengelola Penginapan (*Home Stay*)

*Home stay* merupakan fasilitas rumah tinggal yang dimiliki Desa Bahoi sebagai penunjang ekowisata bahari. Keberadaan *home stay* sebagai fasilitas penunjang penyedia rumah tinggal bagi pengunjung di Desa Bahoi membentuk berbagai kegiatan pengelolaan terkait ekowisata bahari.

Hasil wawancara dengan responden pengelola *home stay* (Lampiran 1), menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sebagai pelaku utama tersedianya fasilitas tersebut seperti menyiapkan kamar yang akan digunakan oleh wisatawan, menyediakan makanan untuk wisatawan, dan lainnya. Perempuan yang terlibat dalam fasilitas *homestay* adalah perempuan yang rumahnya ditunjuk sebagai *homestay* karena memenuhi syarat pokok yang telah ditetapkan, yaitu memiliki satu kamar kosong dan kamar mandi di dalam rumah. Terkait dengan syarat pokok tersebut sebenarnya minat masyarakat agar rumahnya ditunjuk sebagai *homestay* cukup banyak, namun karena rumahnya tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat diakomodir dalam penyediaan fasilitas ini.

Peran perempuan pada pengelolaan *home stay* selain untuk mengisi waktu, juga pekerjaan yang dilakukan memberikan pemasukan tambahan bagi rumah tangga. Menurut Soetrisno (1997), perempuan yang

bekerja, baik sebagai ibu rumah tangga maupun pekerjaan di luar rumah tangga, pada golongan ini, perempuan telah menerima peran ganda sebagai kodratnya. Karena tanpa bantuan isteri yang bekerja, suami kurang dapat memenuhi kehidupan rumah tangga.

### **Pengelola Wisata Kuliner**

Peran perempuan dalam pelayanan makanan dan minuman menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran, yaitu seperti belanja bahan makanan, mengolah menjadi masakan sampai menyajikannya kepada wisatawan. Dapat dikatakan bahwa perempuan sangat besar dalam pelayanan makanan dan minuman, karena spesifikasi memasak dilakukan oleh perempuan. Walaupun pada wilayah perkotaan juru masak atau koki mayoritas dilakukan oleh laki-laki, namun di Desa Bahoi pekerjaan memasak dianggap pekerjaan yang lebih cocok dilakukan oleh perempuan.

Perempuan yang terlibat dalam pelayanan makanan dan minuman, yaitu perempuan yang rumahnya ditunjuk sebagai *homestay* karena memenuhi syarat pokok yang telah ditetapkan, yaitu memiliki satu kamar kosong dan kamar mandi di dalam rumah. Pada kondisi dimana tamu atau wisatawan yang datang banyak, maka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, maka dilibatkan organisasi ibu-ibu PKK. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga pengelola wisata kuliner (Lampiran 2), menjelaskan bahwa mereka sering tidak mampu jika kedatangan wisatawan dengan tujuan untuk penelitian dan praktek. Apalagi praktek yang melibatkan puluhan dan ratusan mahasiswa dan dosen, jika hanya ditangani oleh pengelola wisata kuliner, maka tidak akan mampu dilaksanakan.

Kondisi ini dibicarakan dan didiskusikan dalam pertemuan warga desa, sehingga pada kondisi tamu seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka ibu-ibu PKK akan dilibatkan dalam penyediaan makanan dan minuman. Terobosan ini berbuah positif, terbukti ketika mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UNSRAT melakukan praktek bersama (November 2017) di Desa Bahoi (130 mahasiswa dan dosen), mampu ditangani oleh ibu-ibu PKK, baik makanan dan minuman, serta penginapan, baik di *home stay*, maupun di rumah-rumah masyarakat Desa Bahoi.

Kemampuan perempuan dalam menyiapkan makan dan minuman bagi wisatawan baik untuk wisatawan pelesir dan wisatawan penelitian, telah memberikan sumber pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat desa. Hasil penelitian Mudzhar *dkk.*, (2001), menyatakan bahwa peningkatan keinginan perempuan untuk bekerja tidak hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya. Semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga.

### **Pengelola Situs Web dan Pemasaran**

Peran perempuan pada pengelola *websitedan marketing*, yaitu peran perempuan dalam mempromosikan dan memasarkan ekowisata bahari yang ada di Desa Bahoi. Promosi merupakan teknik komunikasi yang secara penggunaannya atau penyampaiannya dengan menggunakan media seperti: pers,



televisi, internet, radio, papan nama, poster, brosur dan lain-lain yang bertujuan untuk menarik minat konsumen terhadap hasil produksi suatu perusahaan (Musliadi, 2012). Promosi sebagai media untuk menjembatani kepentingan produsen dengan konsumen. Promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen.

Hasil wawancara dengan perempuan pengelola *website* dan *marketing* (Lampiran 3), didapat informasi bahwa *website* dimaksud dalam pengelolaan ekowisata bahari, yaitu *website* desa. *Website* desa merupakan hasil pekerjaan dari KKT UNSRAT di Desa Bahoi tahun 2016. Peran perempuan di sini, mengupdate informasi di *website* desa yaitu melalui *Website* Desa Bahoi <http://bahoi.desa.sulut.id>.

Peran perempuan sebagai *marketing*, dilakukan melalui usaha promosi baik melalui *website*, media sosial, hubungan personal, lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah desa, dan pemerintah kabupaten (Andaki, 2017). Selanjutnya dikatakan bahwa promosi yang dilakukan di media sosial melalui *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp*. Pada LSM dilakukan promosi melalui kegiatan-kegiatan LSM, sedangkan pada pemerintah desa dan kabupaten dilakukan melalui kegiatan-kegiatan hari ulang tahun Desa, acara tujuh belas agustusan dan pengucapan syukur.

Peran penting perempuan pada *marketing* dalam bentuk promosi, menyediakan informasi-informasi penting terkait ekowisata bahari. Ketersediaan

informasi ini merupakan salah satu bagian penting dalam suatu organisasi, yang dapat menggambarkan dinamika sosial dari sebuah kelompok (Wasak, 2017).

### Pembuat Kerajinan Tangan

Peran Perempuan dalam pengelolaan *handycraft* menunjukkan bahwa perempuan ditunjukkan melalui peran sebagai pekerja dalam pembuatan kerajinan tangan. Hasil wawancara dengan perempuan pengelola *handycraft* (Lampiran 4), menyatakan bahwa perempuan dapat melakukan pekerjaan anyaman dari 'Ginto' yang membentuk alas piring, gantungan kunci, bentuk-bentuk ikan eksotis, bentuk penyu, kalung, orang-orangan dari buah kelapa.

Pada pekerjaan cinderamata yang memerlukan tenaga ekstra, misalnya pengerjaan kerajinan tangan berbahan tempurung kelapa, perempuan tidak ikut berperan dalam pembuatannya karena proses pembuatan perlu pengerahan tenaga cukup besar, sehingga lebih cocok dikerjakan laki-laki. Sehingga dapat dikatakan perempuan sangat berperan dalam menyediakan cinderamata ini karena peran perempuan sangat dominan dalam setiap cinderamata, kecuali pembuatan cinderamata orang-orangan dari buah kelapa yang sulit dalam pengerjaannya. Dalam hal ini pengerjaan *handycraft* dilakukan berbasis gender, yaitu peran yang diciptakan oleh masyarakat bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental atau berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah, sedangkan perempuan melakukan peran yang bersifat ekspresif yang berorientasi pada emosi manusia (Megawangi, 1999). Peran gender

terbentuk melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai-nilai adaptasi, pendidikan, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sebagai hasil bentukan sosial, peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan (Vries 2006).

*Handycraft* yang dihasilkan selain digunakan dalam penanda batas jaga (Gambar 1), juga hasil kerajinan tangan telah dijual baik untuk wisatawan yang berkunjung, juga telah dijual sampai ke wilayah luar desa.



Gambar 1. *Handycraft* Hasil Karya yang Digunakan sebagai Papan Pembatas Wilayah Jaga di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Keterlibatan perempuan pada *handycraft* telah memberikan warna pada pengelolaan ekowisata bahari di Desa Bahoi. Hasil-hasil kerajinan tangan menjadi pelengkapan dalam atraksi ekowisata. Wisatawan selain ditawarkan dengan potensi ekosistem wilayah pesisir (lamun, mangrove dan terumbu karang), juga dapat membawa oleh-oleh

berupa kerajinan tangan yang unik khas Desa Bahoi.



Ket. : (1) ikan hias dari kayu, (2) hiasan mangkuk dari batok kelapa, (3) hiasan cawan dari batok kelapa, (4) hiasan bunga dari batok kelapa, (5) gantungan kunci dari kayu, (6) hiasan kalung dari kayu kelapa

Gambar 2. *Handycraft* Hasil Karya Responden Perempuan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Pembuatan kerajinan tangan selain dapat dijual sebagai aksesoris atau perhiasan, kerajinan tangan dapat pula dijadikan sumber informasi bagi wisatawan dan calon wisatawan yang kebetulan membeli hasil kerajinan tangan bertuliskan Bahoi (Andaki, 2017). Selanjutnya dikatakan bahwa melalui penjualan kerajinan tangan ini informasi tentang eksistensi ekowisata bahari tersampaikan pada proses jual beli kerajinan tangan khas Desa Bahoi, baik dijual di lokasi (Desa Bahoi), apalagi jika penjualan dilakukan sampai ke luar. Penjualan kerajinan tangan sampai ke konsumen luar desa apalagi sampai di Kota Manado dan kota-kota lainnya, akan memberikan efek ganda (*multiplier*

*effect*) selain mendapatkan hasil dari penjualan kerajinan tangan, juga terselip pesan iklan gratis, Datanglah ke Desa Bahoi.

Dalam arti tulisan yang tertera di setiap kerajinan tangan akan dengan sendirinya memberikan informasi tentang keberadaan Desa Bahoi. Sehingga berdasarkan informasi ini dapat menggugah rasa penasaran calon wisatawan untuk mencoba berkunjung ke Desa Bahoi. Hasil kunjungan inilah yang nanti akan menjadi sumber pendapatan masyarakat desa dari kebutuhan wisatawan akan rumah tinggal, kuliner dan penyewaan peralatan selam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pengelolaan ekowisata bahari di Desa Bahoi dilakukan baik oleh laki-laki dan perempuan menurut spesifikasi kemampuan dan keterampilan masing-masing, yaitu peran laki-laki pada pengawasan dan perawatan ekosistem wilayah pesisir, sedangkan perempuan berperan pada kegiatan penunjang pengelolaan ekowisata bahari.
2. Peranan perempuan pada pengelolaan ekowisata bahari, yaitu sebagai pengelola *home stay*, wisata kuliner, *website* dan *marketing*, serta pengelola *handycraft*

### Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu : perlu ada bantuan motivasi dan pendampingan pada perempuan dan laki-laki dalam meningkatkan kemampuan dan diversifikasi peran

dalam menunjang pengelolaan ekowisata bahari, misalnya peningkatan kemampuan sebagai *tour guide*, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan koki standar nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaki, J.A., 2017. Peran Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Ekowisata Bahari di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan). Vol. 5 No. 10 (Oktober 2017). FPIK UNSRAT. Manado.
- Baksir.M., 2010. Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil untuk Pemanfaatan Ekowisata Berkelanjutan di Kecamatan Morotai Selatan dan Morotai Selatan Barat Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara
- Dahuri, R., Ginting, J., dan M.J. Sitepu, 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dewi, D. A. L., 2015. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gunem Kabupaten Rembang
- Djuwita, D., 2015. Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga. Al-Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7, No. 2.
- Ekaningdyah, A., 2015. Peran Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Tugas Akhir. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitriana, R., dan N. Stacey, 2012. The Role of Women in the Fishery Sector of Pantar Island, Indonesia. Asian Fisheries Science Special Issue Vol.25S. The Journal of Asian Fisheries Society.
- Hutajulu, J., 2015. Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya. Jurnal *Social Economic of Agriculture*, Volume 4, Nomor 1.
- Hutapea, R. Kohar, A. Rosyid, A., 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. Vol 1 No 1.



- Kanuna, R.S., 2014. Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Universitas Hasanuddin.
- Laporan Penelitian Bank Dunia, 2002. Pembangunan Berperspektif Gender, Engendering Development Melalui Perspektif Gender Dalam Hak, Sumberdaya, dan Aspirasi. Laporan Penelitian Bank Dunia, Dian Rakyat. Jakarta.
- Moleong, L.J., 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliya, U., 2015. Kajian Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Pengelolaan DPL Desa Bahoi di Likupang Barat. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Teknik.
- Pattilima, H., 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Puspitawati, H., 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. PT IPB Press. Bogor.
- Rohmah, N. L., 2016. Pembardayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa tengah)
- Ryanne, J. D., 2015. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta
- Satria, D., 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 37-47.
- Soekanto, Soejono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suoegiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Srini, S., V. Malisa, M. Kombon, A. Tegeke dan T. Kogoyo, 2000. Gender in Development Jayawijaya Watch Project. Irian Jaya.
- Tafalas, M., 2010. Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Lokal. IPB.
- Vries, D.W., 2006. Gender Bukan Tabu Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi. CIFOR, Bogor.
- Wasak, M.P., J.A. Andaki, dan J.F. Pangemanan, 2017. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Aquatic Science & Manajemen (Jurnal Ilmu dan Manajemen Perairan). Pascasarjana FPIK UNSRAT.
- Wulansari, D., 2011. Sosiologi (Konsep dan Teori). Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Yuliani, E. Karmila, M. Suziadi, B., 2013. Partisipasi Kelompok Perempuan Pesisir dan Peranannya Terhadap Perkembangan Perekonomian Lokal di Desa Morodemak, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Unissula.

